

BAB VI

PENUTUP

A.Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian dengan pembahasan melalui studi pustaka dan interpretasi mengenai Representasi Kebudayaan Islam Dalam Film Animasi Upin–Ipin Seri Berpuasa Maka dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Terdapat beberapa wujud kebudayaan Islam yang terepresentasikan dalam film ini yakni kebudayaan Islam yang berbentuk aktivitas dan kebudayaan Islam yang berwujud fisik. Kebudayaan tersebut diantaranya adalah tradisi memakan kurma setelah berbuka puasa, tradisi mengunjungi makam keluarga atau kerabat di hari raya Idul Fitri, tradisi memakan ketupat di hari raya Idul Fitri, tradisi memberi uang di hari raya Idul Fitri, tradisi halal bihalal di hari raya Idul Fitri, songkok, sarung, dan peci putih. Beberapa tradisi di atas memiliki kemiripan dengan kebudayaan Indonesia pada umumnya karena adanya kedekatan aspek geografis dan perkembangan bangsa Melayu sendiri yang dulunya pernah tinggal di wilayah Sumatra Barat yang dalam laporannya Laksamana Cheng ho pada 1409 yang menyebutkan bahwa Islam sudah berkembang di Malaka. Berdasarkan hal tersebut adanya kesamaan kebudayaan dari bangsa Melayu yang ada di Malaysia dan di Indonesia

menjadikan kebudayaan Islam yang terepresentasikan memang cukup banyak memiliki kesamaan dari segi aktivitas hingga wujud fisik yang di dalamnya merupakan sebuah warisan akulturasi kebudayaan dari bangsa Melayu dan Islam.

2. Kebudayaan Islam direpresentasikan kedalam beberapa adegan yang masih mengikat tradisi muslim melayu pada saat hari raya Idul Fitri. Diantaranya penggunaan baju adat lengkap pada hari raya Idul Fitri, serta penyajian hidangan yang sudah menjadi ciri khas bangsa melayu di berbagai daerah yakni ketupat, serta tradisi –tradisi lain yang berkaitan dengan lebaran yang direpresentasikan dengan jelas pada tiap-tiap *scene*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis dapat mengambil saran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh mahasiswa STAIN khususnya mahasiswa dan mahasiswi program studi Komunikasi Islam semoga kita bisa melestarikan kebudayaan kita dengan menggunakan media film animasi karena hakikatnya kebudayaan ini adalah warisan kelak buat anak cucu kita dengan menggunakan kebudayaan islam kita juga bisa mengajarkan kepada semua orang dengan tampilan yang lebih menarik khususnya menggunakan film animasi. Tidak perlu takut untuk menonjolkan aspek kebudayaan kita karena ini merupakan jati diri kita sebagai bangsa yang

cinta tanah air dan tetap menjunjung nilai-nilai islam di dalamnya. Penulisan dan penulis berharap adanya saran dan kritikan yang mendukung kesempurnaan dari penelitian ini.

2. Semoga generasi muda kita semakin mencintai tradisi atau kebudayaan asli bangsa ini baik itu pada saat hari besar hingga hari-hari nasional lainnya, agar warisan budaya ini tetap terjaga. Bagi seluruh khalayak penulis berharap agar film Upin-Ipin bisa menjadi pendukung dalam pembuatan film animasi-animasi yang mengedepankan aspek kebudayaan asli kita. Semoga kajian ini bisa mendukung untuk kajian selanjutnya tentang film animasi lain yang bertemakan ke Islaman.